RESEARCH ARTICLE
published: 30 April 2025
doi:
10.21070/madrosatuna.v9i1.1633

Implementation of the Point System in Fostering the Discipline of Old Santri at Pondok Modern Darussalam Gontor Campus 7 Kalianda South Lampung

Implementasi Sistem Poin Dalam Membina Kedisiplinan Santri Lama di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan

Akhmad Prayogi Nur Fani[1*], Anggi Septia Nugroho[2], M. Rizkal Fajri[3]

[1,2,3] *Universitas Muhammadiyah Lampung, Indonesia*

OPEN ACCESS
ISSN 2579-5813 (online)

Edited by:
Abdul Hakim bin Abdullah
Reviewed by:
Praharisti Kurniasari,
Supyan Hussin
**Correspondence:*
Akhmad Prayogi Nur Fani
akhmatfani97@gmail.com

Received: 16 January 2025
Accepted: 28 April 2025
Published: 30 April 2025

Citation:
Akhmad Prayogi Nur Fani, Anggi Septia Nugroho, M. Rizkal Fajri (2025) Implementation of the Point System in Fostering the Discipline of Old Santri at Pondok Modern Darussalam Gontor Campus 7 Kalianda South Lampung. 9:1. doi: 10.21070/madrosatuna.v9i1.1633

This research examines the implementation of a points system to improve the discipline of old students at Pondok Modern Darussalam Gontor Campus 7 Kalianda, South Lampung. The research background involves serious problems related to discipline, including tardiness, absenteeism, and violations of internal rules. The aim of this research is to apply a point system as a solution, using a qualitative approach and descriptive methods. The research results show that the implementation of the points system has a positive impact in improving the discipline of old students, involving incentives and sanctions as an effective approach. The process of introducing the system, implementing the rules, and participation from various parties, such as teachers and student guardians, play an important role in forming a more conducive educational environment. This research provides an in-depth overview of the effectiveness of the points system in creating discipline and shaping the character of students, with regular evaluation as a basis for maintaining the sustainability of this solution in the long term.

Keywords: Discipline, Santri, Point System.

Penelitian Penelitian ini mengkaji implementasi sistem poin untuk meningkatkan kedisiplinan santri lama di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan. Tujuan penelitian ini adalah menerapkan sistem poin sebagai solusi, dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi sistem poin memberikan dampak positif dalam meningkatkan kedisiplinan santri lama, melibatkan insentif dan sanksi sebagai pendekatan yang efektif. Proses pengenalan sistem, penerapan aturan, dan partisipasi dari berbagai pihak, seperti guru dan wali santri, berperan penting dalam membentuk lingkungan pendidikan yang lebih kondusif. Penelitian ini memberikan gambaran mendalam tentang efektivitas sistem poin dalam menciptakan disiplin dan membentuk karakter santri, dengan evaluasi berkala sebagai landasan untuk menjaga keberlanjutan solusi ini dalam jangka panjang.

Kata Kunci: Kedisiplinan, Santri, Sistem Poin.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat. Perubahan yang dialami seseorang dari pengetahuan dan perilakunya dapat dilihat Melalui pendidikan, baik yang bersifat formal ataupun nonformal (Asa, 2019). Pendidikan bukan sekedar memberikan informasi atau latihan, tetapi menumbuhkan potensi-potensi yang dimiliki seseorang. Pendidikan merupakan pilar penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian seseorang. Pondok Modern Darussalam Gontor, sebagai lembaga pendidikan Islam ternama, berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang holistik dan membentuk santri menjadi individu yang berkualitas. Salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter adalah kedisiplinan, yang menjadi landasan bagi terciptanya lingkungan pendidikan yang kondusif.

Pada tahun pelajaran 2023/2024, Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan menghadapi tantangan dalam menjaga dan meningkatkan tingkat kedisiplinan santri lama. Dalam mengelola sebuah lembaga pendidikan dengan jumlah santri yang cukup besar, pemantauan kedisiplinan secara individu dapat menjadi tugas yang rumit. Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem yang efektif untuk memastikan bahwa setiap santri menerapkan disiplin sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku di pondok.

Beberapa permasalahan kedisiplinan yang menjadi dasar penelitian ini melibatkan keterlambatan, ketidakhadiran pada kegiatan rutin, dan pelanggaran aturan internal pondok. Kedisiplinan yang rendah dapat berdampak negatif pada lingkungan pendidikan dan menghambat proses pembelajaran serta pembentukan karakter santri. Oleh karena itu, implementasi sistem point diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan dan memantau tingkat kedisiplinan santri lama (Achi Rinaldi, 2022).

Keterlambatan dan ketidakhadiran pada kegiatan rutin dapat menyebabkan gangguan dalam proses pembelajaran, mengakibatkan ketidakseimbangan dalam penyerapan materi pelajaran, dan merugikan efisiensi pengajaran. Selain itu, pelanggaran terhadap aturan internal pondok tidak hanya merugikan individu yang bersangkutan tetapi juga dapat menciptakan ketidakstabilan dalam dinamika sosial di antara santri. Dampak lebih jauh dari kedisiplinan yang rendah adalah menghambat proses pembentukan karakter santri. Kedisiplinan yang kuat menjadi pondasi penting dalam membentuk individu yang berintegritas, bertanggung jawab, dan patuh terhadap norma sosial. Oleh karena itu, peningkatan kedisiplinan menjadi esensial dalam upaya menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif untuk perkembangan pribadi yang sehat (Hamidah, 2021).

Dalam kerangka ini, implementasi sistem poin dianggap sebagai solusi yang potensial untuk mengatasi permasalahan kedisiplinan. Sistem ini diharapkan dapat tidak hanya meningkatkan kedisiplinan santri lama tetapi juga memberikan cara yang lebih terukur dan objektif dalam memantau tingkat kedisiplinan secara individu. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih disiplin dan mendukung pembentukan karakter yang kuat bagi santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan.

Pemilihan sistem poin sebagai metode dalam penelitian ini dipilih karena kemampuannya dalam memberikan pengukuran yang objektif terhadap perilaku dan tingkat kedisiplinan santri. Sistem point juga memberikan transparansi dan akuntabilitas dalam penilaian, memudahkan pengelolaan, serta memberikan insentif positif bagi santri yang mematuhi aturan (Mubarok et al., 2021). Dengan adanya poin yang tercatat dengan jelas, baik santri maupun pihak pengelola dapat memantau dan mengevaluasi perkembangan kedisiplinan secara langsung. Hal ini menciptakan lingkungan yang lebih terbuka dan mendukung upaya pembinaan kedisiplinan yang lebih efektif. Pendekatan ini juga dapat menciptakan budaya positif di antara santri, di mana kedisiplinan dianggap sebagai aspek penting dalam pengembangan pribadi (Gani, 2018).

Berdasarkan uraian latar masalah diatas, maka terdapat tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan mengimplementasikan sistem point sebagai metode baru dalam menerapkan kedisiplinan santri lama di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Untuk mencapai tujuan ini, penelitian ini menggunakan studi pustaka dan wawancara kepada narasumber yaitu dengan bagian Keamanan Pusat dan Staf Pengasuhan Santri. Adapun sebagai teknik pengumpulan data, dengan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian.

Penelitian ini berlokasi di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 kalianda Lampung Selatan. Target utama pada penilitian ini adalah santri, bagian Keamanan Pusat dan Staf Pengasuhan Santri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem poin adalah bentuk hukuman yang diberlakukan oleh sekolah kepada Peserta didik yang melakukan pelanggaran terhadap aturan. Penyelenggaraan sistem poin ini mencakup empat tingkatan, yakni pemberitahuan, teguran, peringatan, dan hukuman, yang diaplikasikan dalam berbagai bentuk di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan. Pada tahap pemberitahuan, informasi disosialisasikan selama Apel tahunan (Khutbatul Arsy), termasuk distribusi surat edaran sistem poin, penyampaian peraturan melalui gambar, dan publikasi aturan di setiap kelas. Pada tahap peringatan, metodenya

melibatkan peringatan langsung dan tidak langsung, termasuk peringatan lisan dan tertulis.

Hukuman seperti penangguhan sekolah, kunjungan ke rumah, dan melibatkan orang tua diterapkan pada tahap hukuman. Meskipun penerapan kebijakan ini memberikan dampak yang beragam pada setiap Peserta didik yang melanggar aturan, kebijakan ini efektif dalam menciptakan efek jera sehingga Peserta didik enggan melanggar aturan lagi.

Pengenalan sistem poin diawali oleh meningkatnya jumlah pelanggaran aturan yang dilakukan oleh Peserta didik di sekolah. Aturan, yang merupakan norma-norma yang mengharuskan Peserta didik dan guru untuk mematuhinya (wahab, 2019), menjadi dasar bagi pelaksanaan hukuman terkait. Banyaknya pelanggaran terhadap tata tertib mendorong sekolah untuk memberlakukan hukuman sebagai upaya pendidikan yang bertujuan untuk mengoreksi dan membimbing Peserta didik ke arah yang benar, bukan sebagai praktik hukuman atau siksaan yang dapat merugikan kreativitas(Achi Rinaldi, 2022). Dalam konteks teori ini, sekolah mengadopsi kebijakan penerapan sistem poin ke dalam peraturan sekolah. Langkah ini diambil untuk mencegah penggunaan hukuman sewenang-wenang oleh guru terhadap pelanggar aturan dan sekaligus sebagai langkah preventif untuk mengurangi kekerasan fisik di lingkungan sekolah.

Dalam menerapkan sistem poin di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan, terdapat beberapa langkah yang diperlukan melibatkan beberapa tahapan. Pertama, perlu dilakukan pengenalan sistem poin kepada santri lama dengan tujuan agar mereka memahami secara menyeluruh tentang sistem poin dan bagaimana cara menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun penerapan sistem poin dengan memberikan poin positif sebagai penghargaan kepada santri lama yang melakukan kegiatan yang telah disetujui, sementara poin negatif diberikan sebagai konsekuensi atas pelanggaran aturan yang dilakukan. Langkah ini bertujuan untuk memberikan insentif positif kepada santri lama yang mematuhi peraturan dan sekaligus memberikan sanksi bagi pelanggaran.

Proses menerapkan sistem poin juga melibatkan kontribusi dari semua pihak, termasuk guru, wali santri, dan pemangku kebijakan. Partisipasi aktif dari semua stakeholder ini penting untuk menjamin kesuksesan implementasi sistem poin dan memastikan keterlibatan semua elemen dalam mendukung kedisiplinan santri. Pemantauan dan evaluasi terhadap sistem poin juga perlu dilakukan yang bertujuan untuk menilai keberhasilan sistem poin, serta memberikan dasar bagi perbaikan sistem jika diperlukan. Pemantauan dan evaluasi berkelanjutan membantu memastikan keberlanjutan dan efektivitas sistem poin dalam meningkatkan kedisiplinan santri lama di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan.

Selain itu, untuk mengukur kedisiplinan santri lama di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan, digunakan beberapa pendekatan. Pertama, sistem poin digunakan sebagai metode evaluasi, di mana santri lama memperoleh poin positif atas kepatuhan dan poin negatif atas pelanggaran aturan. Selanjutnya, evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas sistem poin, dengan hasilnya menjadi dasar perbaikan jika diperlukan. Selain itu, pengkajian dilakukan untuk memahami sejauh mana kedisiplinan santri lama memengaruhi pembentukan karakter, dengan merinci peran keteladanan dan kedisiplinan guru. Melibatkan keluarga besar Pondok Modern Darussalam Gontor juga dilakukan sebagai pengkaji kedisiplinan santri lama, memberikan perspektif luas tentang dampak kedisiplinan terhadap pembentukan karakter. Dengan melibatkan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman holistik mengenai kedisiplinan santri lama dan efektivitas sistem poin dalam membentuk kedisiplinan santri lama di lembaga pendidikan tersebut (Fitriawati et al., 2017).

Selain itu, metode lain yang dapat diterapkan adalah penerapan sistem ta'zir, suatu bentuk hukuman yang diberikan kepada santri yang melanggar aturan. Sistem ta'zir ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan santri dengan memberikan konsekuensi yang sesuai terhadap pelanggaran aturan yang dilakukan(Nurwahyudin & Supriyanto, 2021). Pengukuran kedisiplinan juga dapat dilakukan melalui pendekatan pengendalian diri dan pengarahan diri. Pengembangan kemampuan pengendalian diri dan kemampuan untuk mengarahkan diri sendiri merupakan aspek penting dalam menilai kedisiplinan santri. Kemampuan ini mencakup pengambilan keputusan yang bijaksana dan kemampuan untuk mengelola diri sendiri dalam situasi yang memerlukan kedisiplinan.

Penerapan sistem poin pelanggaran ringan di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan didasarkan pada penanganan yang proporsional terhadap beberapa jenis pelanggaran. Pertama, pada pelanggaran absensi kehadiran, terdapat tindakan responsif dengan memberikan nasihat serta memberikan sanksi berupa 2 poin untuk santri yang terlambat datang saat melakukan absen lima waktu salat. Kedua, terkait pelanggaran terlambat dalam memulai kegiatan, ada catatan terlambat dan sanksi berupa pemberian catatan atas keterlambatan, Nasihat ditambah 1-2 poin, yang bertujuan meningkatkan kesadaran santri akan pentingnya kehadiran tepat waktu. Contohnya, terlambat datang ke Masjid Jami' saat salat Maghrib dan salat Jum'at. Ketiga, pada aspek ketertiban dan kerapihan, terdapat tindakan yang melibatkan nasihat dan pembenahan di tempat. Misalnya, santri yang berpenampilan kurang rapi, seperti rambut, pakaian, peci, mendapatkan nasihat dan pembenahan di tempat sebagai sanksi.

Staf pengasuhan santri ini adalah guru yang memegang penuh atas kendali yang berjalan pada system poin ini, sampai pada tingkatan pemberian keputusan poin dan dampak pada peserta didik yang melakukan pelanggaran. Dan untuk bagian keamanan ini adalah santri siswa akhir kelas 6 KMI (Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah) yang setara dengan siswa kelas 3 SMA, bagian keamanan pusat diberi amanat oleh pondok untuk menjalankan tugas yaitu mengawasi dan memastikan kegiatan yang berjalan pada keseharian santri-santri berjalan dengan lancar. Seperti halnya kegiatan yang berada di masjid dll, bagian keamanan pusat ini menjaga untuk kedisiplinan untuk kedatangan santri ke masjid pada waktu-waktu tertentu, seperti Sholat maghrib, dan sholat jum'at.

Berikut ini adalah alur dari sistem poin yang diterapkan di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan, dari santri yang melanggar sampai dengan Staf Pengasuhan Santri.

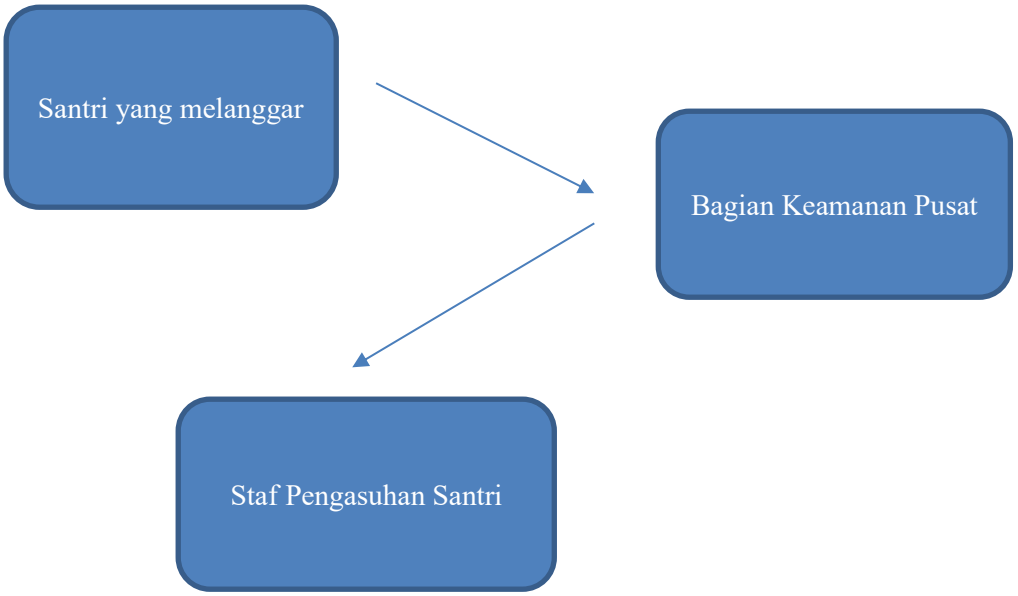

Gambar 1. Alur Penerapan Sistem Poin

Ada beberapa kegiatan yang ada di masjid yaitu untuk sholat berjama'ah dan membaca Al-Qur'an bersama sama. Di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda menerapkan bahwa adanya kegiatan di pondok maka ada juga tertera disiplin pada kegiatan tersebut, dan dibagi menjadi 3 pelanggaran, yaitu pelanggaran ringan, pelanggaran sedang, dan pelanggaran berat.

1. Implementasi sistem poin pada pelanggaran ringan

   Pelanggaran ringan adalah pelanggaran yang memiliki efek negatif yang ringan, baik bagi pelaku atau santri maupun bagi lembaga pendidikan atau sekolah. Sanksi atau pelanggaran ringan adalah teguran lisan atau nasehat. ada beberapa pelanggaran yang digolongkan sebagai pelanggaran ringan.

   Seperti halnya keterlambatan dalam pergi ke masjid, dalam keterlambatan ke masjid ini adalah golongan pada pelangaran ringan, yang hukuman atau sanksi yang diterima oleh santri-santri adalah nasehat atau teguran supaya tidak mengulanginya lagi. Tidak hanya perihal keterlambatan ke masjid, beberapa kegiatan yang ada di masjid yaitu mengantuk dalam sholat, salah dalam berwudhu, tidak membawa Al-Qur'an dalam kegiatan membaca Al-Qur'an, dan mengantuk ketika membaca Al-Qur'an.

   Dalam tahapan pelanggaran ringan ini santri yang melakukan pelanggaran seperti contoh yang telah disebutkan akan di data oleh bagian keamanan pusat, setelah pemberian nasehat ditempat kejadian dengan contoh keterlambatan ke masjid, data tersebut kan di rekap dan di setorkan ke staf pengasuhan santri, lalu akan di data kembali dan pemberian poin kepada pelanggar yaitu berjumlah 2 poin.

2. Implementasi sistem poin pada pelanggaran sedang

   Pelanggaran sedang adalah pelanggaran yang memiliki dampak negatif tetapi tidak sama dengan kategori ringan dan bukan juga termasuk dalam kategori berat. Maksud dari pelanggaran sedang ini dia ini pelanggaran yang tingkatannya adalah di tengah-tengah antara ringan dan berat. Kebanyakan dari pelanggaran sedang ini adalah dia yang melakukan pelanggaran ringan dan terulang 2 kali sampai 3 kali. Hampir sama tahapannya dengan pelanggaran ringan yaitu menindak lanjuti dengan nasehat dan pemberian point, hanya saja dia dapat tambahan poin dan nasehat yang dilibatkan dengan pembimbing atau wali kelas bahkan sampe tingkatan pembinaan dengan orang tua.

   Maksud dari pembinaan orang tua ini adalah nasehat yang diberikan oleh orang tua setelah santri-santri melakukan pelanggaran. Dan wali atau orang tua dapat pemberitahuan dari staf pengasuhan santri bahwasannya santri tersebut melakukan pelanggaran yang bersifat sedang, dan jika melakukannya lagi akan di kategorikan kepelanggaran berat. Santri yang terkena pelaggaran sedang akan mendapatkan poin 5-10 poin dengan melihat pelanggaran yang dilakukan. Dengan misal yang biasanya terjadi adalah santri tersebut tidak pergi ke masjid dengan sengaja, atau dia sudah melakukan pelanggaran ringan sebanyak 2 kali atau sampai 3 kali. bisa juga dengan bercanda ketika sholat, atau berbicara ketika khutbah sholat jum'at.

3. Implementasi sistem poin pada pelanggaran berat.

   Pelanggaran berat adalah pelanggaran yang memiliki dampak negatif yang tingkatannya adalah tingkatan paling tinggi dari beberapa pelanggaran. Dan santri melakukan tingkatan pelanggaran berat harus menerima konsekuensi dalam melakukan pelanggaran berat. Dalam menerapkan system poin pada pelanggaan berat Staf Pengasuhan santri akan melihat

dari beberapa aspek, dari motiv atau alasan mengapa santri tersebut bisa melakukan pelanggaran tingkatan sedang. Contohnya dengan santri tersebut tidak pergi ke masjid dengan sengaja lebih dari 3 kali.

Dengan ditemukannya santri tersebut oleh bagian keamanan pusat di waktu kontroling pondok dan melihat rekapan atau diketahui bahwa santri tersebut melanggar sampe 3 kali atau lebih santri tersebut akan di konsultasikan kepada Staf Pengasuhan Santri. Sesudah dikonsultasikan maka santri tersebut akan menulis sebuah pengakuan yang harus tertera dengan pelanggaran yang dilakukan, setelah itu pengasuhan akan melihat kepada SOP yang tertera pada sistem poin.

Maka santri yang melakukan pelanggaran berat sanksi atau hukuman yang diterima adalah nasehat, pemberian poin, cukur pendek (botak), dan bisa sampai tingkatan santri tersebut menulis surat perjanjian bersama wali orang tua dan bertanda tangan oleh wali tersebut di atas materai. Dan jika santri tersebut masih mengulanginya lagi dengan kesalahan yang sama setelah penulisan surat perjanjian bersama wali/orang tua, maka santri tersebut akan menerima sanksi sampai tingakatan dipindah ke kampus cabang Gontor yang lain dan sampai tingakatan skorsing dengan waktu 1 tahun ajaran. Dan poin yang diterima oleh santri tersebut adalah 20 poin.

Dengan adanya beberapa pelanggaran yang sudah direkap oleh bagian keamanan pusat dari pelanggaran ringan sampai ke pelanggaran berat, rekapan tersebut akan disetorkan ke Staf Pengasuhan Santri untuk didata kembali, dan pelanggaran-pelanggaran tersebut akan disetorkan dan dipusatkan di Staf Pengasuhan Santri Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus Pusat.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, implementasi sistem poin di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan merupakan respons yang terstruktur terhadap permasalahan serius terkait kedisiplinan santri lama. Langkah-langkah tersebut melibatkan tahap pengenalan sistem poin kepada santri lama sebagai upaya memberikan pemahaman mendalam tentang aturan dan konsekuensinya. Penerapan sistem poin dilakukan dengan memberikan insentif positif, berupa poin, sebagai penghargaan atas perilaku yang patuh dan positif, serta memberikan poin negatif sebagai sanksi untuk pelanggaran aturan. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan solusi efektif dengan memberikan insentif positif, menjadikan lingkungan pendidikan lebih kondusif, dan mendukung pembentukan karakter yang kuat. Penerapan sistem poin dibagi menjadi 3 yaitu poin dengan pelanggaran ringan, sedang, dan berat. Dari masing masing pelanggaran memliki poin tertentu dari 1 sampai 20 dan memiliki hukuman yang berbeda. Dengan demikian, implementasi sistem poin di Pondok Modern Darussalam Gontor diharapkan tidak hanya meningkatkan kedisiplinan santri lama tetapi juga menciptakan atmosfer pendidikan yang mendukung perkembangan karakter positif secara berkelanjutan.

REFERENSI

Achi Rinaldi, R. A. K. F. (2022). Pengaruh Keteladanan Dan Kedisiplinan Guru Terhadap Pembentukan Karakter Santri Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan. An Naba: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam, 5(1), 1–52. https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026

Asa, A. I. (2019). Character Education According to Ki Hadjar Dewantara and Driyarkara. Jurnal Pendidikan Karakter, 9(2), 245–258.

Fitriawati, C., Sulistiyorini, & P. (2017). Penerapan Sistem Poin Dalam Menanggulangi Siswa Yang Melanggar Aturan Di SMA N 2 Pontianak. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa, 4(6), 1–11.

Gani, Y. (2018). Penerapan Reward and Punishment melalui Tata Tertib Sistem Point dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Karakter (Vol. 3, Issue 1, pp. 33–48).

Hamidah, A. Z. (2021). Pengaruh Peraturan Pesantren Terhadap Kedisiplinan Santri Putri Pada Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. In IAIN AN NUR (pp. 7823–7830).

Mubarok, H., Pratama, M. R., Permatasari, D., Putri, E. W., & Rohman, M. (2021). Implementasi Kebijakan Penerapan Sistem Poin Dalam Mengurangi Pelanggaran Siswa SD Al Ma'soem Bandung. Pendagogia: Jurnal Pendidikan Dasar, 1(3), 129–135.

Nurwahyudin, N., & Supriyanto, S. (2021). Strategi Penanaman Karakter Disiplin Santri. Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam, 7(1), 164. https://doi.org/10.31332/zjpi.v7i1.2757

wahab, A. (2019). Membangun karakter guru diera milenial. https://doi.org/10.31227/osf.io/wjndm